

Path Goal Leadership, Knowledge Sharing dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Guru dengan Mediasi Self Efficacy

Maya Puspita Sari¹, Tri Handayani², Santi Suciningtyas³, Diah Wuriyah Ningsih⁴

^{1,2,3,4} Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Adias
email: mayapus888@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Path Goal Leadership, Knowledge Sharing and Use of Information Technology on Teacher Performance with Self Efficacy as a Mediating Variable for Teachers at SMKN 1 Pecalang. Sampling was carried out using purposive sampling so that 75 teachers were used as respondents. Path analysis has been used to analyze the data and Sobel test to test mediation. The results of the path analysis show that Path Goal Leadership, Knowledge Sharing, and the use of information technology have a direct and significant influence on teacher performance. Sharing knowledge is the biggest contributing factor to teacher performance. The results of the Sobel test show that self-efficacy is able to mediate the relationship between path goal leadership, knowledge sharing and use of technology with teacher performance. The application of a leadership style based on good path goal leadership, knowledge sharing and good use of information technology with teachers' confidence in their abilities will contribute to improving teacher performance at SMKN 1 Pecalang.

Keywords: Path Goal Leadership, Knowledge Sharing, Use of Technology and Information, Self Efficacy, and Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Path Goal Leadership, Knowledge Sharing* dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Guru SMKN 1 Pecalang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 75 orang guru yang dijadikan sebagai responden. Analisis jalur telah digunakan untuk menganalisis data dan Sobel test untuk menguji mediasi. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Path Goal Leadership, Knowledge Sharing*, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Knowledge sharing merupakan faktor yang paling besar berkontribusi terhadap kinerja guru. Hasil Sobel test menunjukkan bahwa self-efficacy mampu memediasi hubungan antara *path goal leadership, knowledge sharing* dan penggunaan teknologi dengan Kinerja Guru. Penerapan gaya kepemimpinan berbasis path goal leadership yang baik, adanya knowledge sharing serta penggunaan teknologi informasi yang baik dengan keyakinan guru akan kemampuannya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Pecalang.

Kata kunci: *path goal leadership, knowledge sharing*, teknologi informasi, *self efficacy*, kinerja guru

Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan generasi yang cerdas dan berkepribadian tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang profesional. Generasi yang berkualitas tentunya menjadi andalan bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dengan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian terkait kinerja guru untuk diketahui secara lebih mendalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru. Guru merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu

pendidikan (Frismelly et al., 2021). Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik Guru harus memiliki kinerja yang baik. Menurut Mangkunegara (2017) kinerja secara umum yaitu hasil dari usaha berdasarkan prestasi diselesaikan pegawai saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankannya. Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Permendiknas Republik Indonesia No. 41 tahun 2007). Menurut Asterina & Sukoco (2019) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Hartaroe et al., 2020).

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain gaya kepemimpinan, knowledge sharing dan penggunaan teknologi. Menurut Ozdemir (2020) gaya kepemimpinan path-goal merupakan gaya kepemimpinan efektif yang bergantung pada bagaimana pemimpin mengarahkan, memotivasi, dan membantu bawahan mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Ichsan (2020) menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian Rosaliawati et al., (2020) dalam gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah tidak berhuungan dengan kinerja guru.

Knowledge sharing merupakan suatu proses sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan serta menyebarkan pengetahuan serta konteks multidimensi antar individu atau antar organisasi melalui metode atau media yang berbeda (Lumbantobing, 2011). Penelitian Firdaus et al (2023) dan Jianto (2017) menyimpulkan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Penelitian Kartono et al (2020) menyatakan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan penelitian Novita et al., (2019) menunjukkan bahwa knowledge sharing tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Menurut Romadon & Fridatien (2019) teknologi informasi ialah kombinasi antara teknologi telekomunikasi dengan teknologi komputer. Teknologi informasi mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan sistem yang akan menciptakan teknologi baru. Penelitian Toyo et al., (2022) dan Destiana & Soenarto (2014) menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sedangkan penelitian Febriany (2022) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Guru.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas sampai tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadinya untuk mencapai tujuan (Bandura, 1997). Penelitian Attoriq (2020) menyimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja Guru. Penelitian Khaerana (2020), Hasan et al. (2020), serta Ary et al., (2019) menyimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Adanya riset gap sebagaimana dijelaskan sebelumnya menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pemalang yang mana merupakan salah satu SMK tertua di Kabupaten Pemalang. Memiliki 8 kompetensi kejuruan. SMK N 1 Pemalang pernah meraih prestasi di Lomba KKSI 2020 tingkat nasional yang di selenggarakan oleh Direktorat SMK Kemendikbud dengan meraih juara 1 bidang lomba “Artificial Intelligence” dengan karya “Social Distance and Mask Detection”. Berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 31

Bojongbata Pematang. Pada saat penelitian ini ditulis, total 2041 peserta didik, 113 Guru, dan 28 Staff Tata Usaha. Berdasarkan Laporan Kinerja Guru SMKN 1 Pematang dari tahun 2020-2021 diperoleh hasil bahwa kinerja Guru masih perlu ditingkatkan. Namun untuk mendukung hasil laporan tersebut maka, dilakukan pra survei terhadap 20 orang Guru yang diambil secara acak dengan hasil pra survei sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Survei

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Path Goal Leadership		
- Kepala sekolah selalu mengarahkan bawahannya mengenai tugas yang diberikan	20	0
- Kepala sekolah selalu melakukan koodinasi seminggu sekali	20	0
- Kepala sekolah selalu memberikan solusi jika bawahan bertanya tentang masalah- masalah yang terkait dengan pekerjaan	20	0
- Kepala sekolah menerima dan memperhatikan masukan dari bawahan dalam pengambilan keputusan	18	2
Knowledge Sharing		
- Guru senang membagikan ilmu yang baru beliau pelajari dengan rekan kerjanya	17	3
- Rekan kerja guru selalu membagikan keahlian atau informasi baru yang dia miliki	16	4
- Guru aktif mengajak rekan kerja untuk berdiskusi mengenai masalah pekerjaan yang kurang dimengerti	20	0
- Guru aktif menyampaikan pendapat serta saran selama mendiskusikan masalah pekerjaan	15	5
Penggunaan Teknologi Informasi		
- Guru selalu memanfaatkan media teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar	15	5
- Teknologi komputer dan informasi sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar maupun pekerjaan lainnya	20	0
- Sekolah memiliki jaringan internet yang baik sehingga dapat mengakses informasi dengan cepat.	17	3
- Tidak semua guru mampu mengoperasikan computer dengan baik	20	0

Sumber : Pra Survei, 2023

Berdasarkan hasil pra survey secara umum masih terdapat permasalahan terkait *Path Goal Leadership*, *Knowledge Sharing*, dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam meningkatkan kinerja Guru di SMK N 1 Pematang. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Path Goal Leadership*, *Knowledge Sharing* dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Guru.

Pengembangan Hipotesis

Robert House (1971) *Path Goal Leadership* adalah bahwa kewajiban dan tugas pemimpin untuk memberikan informasi, dukungan atau sumber-sumber daya lain yang dibutuhkan kepada para

pengikut agar mereka bisa mencapai tujuan. Penelitian Nasution & Ichsan (2020) menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Demikian juga Penelitian yang dilakukan oleh Liani (2022), Widiarto (2021) dan Rohimin (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* dengan Kinerja Pegawai. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut.

H1 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* pada Kinerja Guru di SMKN 1 Pematang.

Lumbantobing (2011) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas & Surjani (2019), Erwina & Mira (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Mangiwa et al., (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Knowledge Sharing dengan Kinerja Pegawai. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Knowledge Sharing* pada Kinerja Guru di SMKN 1 Pematang.

Kadir & Wahyuni (2003) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi berperan cukup baik dalam pengembangan sistem yang akan memunculkan teknologi baru. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), Rukhviyanti (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Yusman & Suwarsi (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Penggunaan Teknologi Informasi dengan Kinerja Pegawai. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Adanya pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Informasi Teknologi pada Kinerja Guru di SMK N 01 Pematang.

Robert House (1971) *Path Goal Leadership* adalah bahwa kewajiban dan tugas pemimpin untuk memberikan informasi, dukungan atau sumber-sumber daya lain yang dibutuhkan kepada para pengikut agar mereka bisa mencapai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Liani (2022), Romadon & Fridatien (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Rohimin (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* dengan Kinerja Pegawai melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi di SMK N 01 Pematang.

Lumbantobing (2011) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif. Penelitian yang dilakukan oleh Partogi & Tjahjawati (2019), Erwina & Mira (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Khaerana & Berlin (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Knowledge Sharing* dengan Kinerja Pegawai melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H5 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Knowledge Sharing* pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi di SMK N 01 Pematang.

Kadir & Wahyuni (2003) mengatakan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi berperan cukup baik dalam pengembangan sistem yang akan memunculkan teknologi baru. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), Rukhviyanti, (2018), serta penelitian yang dilakukan oleh Yusman & Suwarsi (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

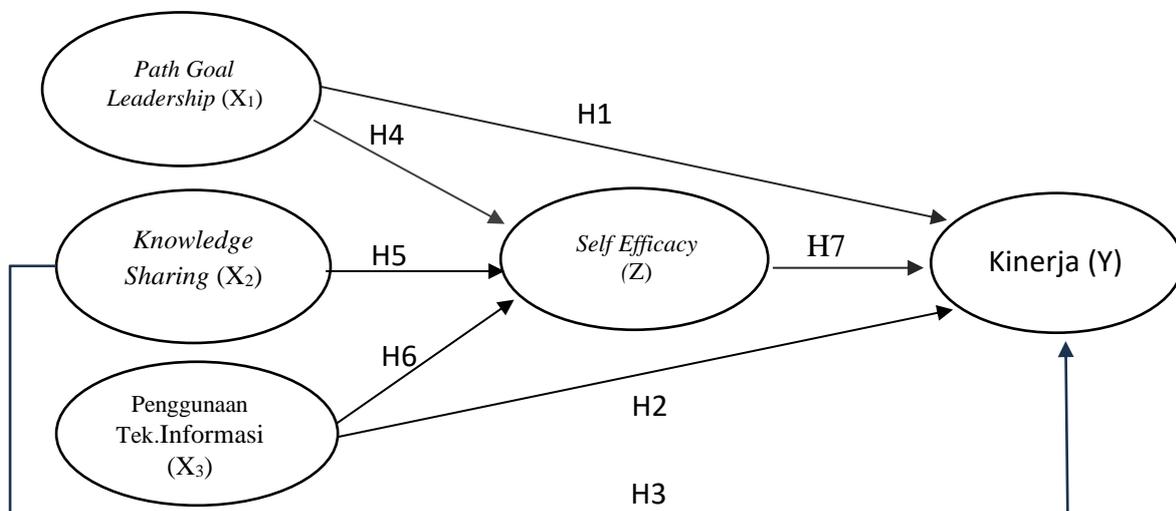
H6 : Adanya pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Informasi Teknologi pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi di SMKN 1 Pemalang.

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Khaerana (2020), Hasan et al. (2020), serta penelitian Ary et al., (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kinerja Pegawai. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H7 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* pada Kinerja Guru di SMKN 1 Pemalang.

Model Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang sudah diuraikan, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah:



Gambar 1. Model Penelitian

Materi dan Metode

Populasi yaitu suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 1 Pemalang yang berjumlah 113 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Koiri & Erdkhadifa (2022)

Purposive Sampling, yaitu dimana peneliti memilih responden dengan kriteria berdasarkan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya: berusia minimal 25 tahun, berpendidikan minimal S1, berstatus sebagai PNS dan selain Kepala Sekolah, telah menjadi Guru di SMKN 1 Pemalang minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah guru yang dijadikan sebagai sampel adalah sejumlah 75 orang guru.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Baron dan Kenny dalam Ghozali, (2011) menyatakan bahwa suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Uji adanya mediasi dapat dilakukan dengan Sobel test (Kline, 2011). Uji Sobel ini dilengkapi dengan uji intensitas pengaruh tidak langsung antara variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) melalui variabel pemoderasi (Z). Efek tidak langsung dapat diperoleh dengan menggandakan koefisien jalur dari setiap hubungan.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Indikator	Pengukuran
Kinerja Guru (Y) hasil yang dicapai guru dalam memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya (Syarwani et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Efektivitas - Inisiatif - Kemampuan - Komunikasi 	Skala likert 1 – 5
<i>Path Goal Leadership</i> (X ₁) adalah kewajiban dan tugas kepala sekolah untuk memberikan informasi, dukungan atau sumber-sumber daya lain yang dibutuhkan kepada para pengikut agar mereka bisa mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan - Koordinasi - Penyelesaian Masalah - Terbuka - Dukungan 	Skala likert 1 – 5
<i>Knowledge Sharing</i> (X ₂) Merupakan proses yang sistematis dalam mendiseminasikan pengetahuan dari kepala sekolah atau guru ke guru lain atau organisasi yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi Sosial - Memahami - Diskusi - Wawasan - Saling Percaya 	Skala likert 1 – 5
Penggunaan Teknologi Informasi (X ₃) Semua Teknologi informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kecepatan - Konsistensi - Ketepatan - Keandalan - Intensitas 	Skala likert 1 – 5
<i>Self Efficacy</i> (Z) merupakan keyakinan seorang guru bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas di sekolah dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan - Kemampuan - Percaya diri - Keyakinan - Keberhasilan 	Skala likert 1 – 5

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dengan profil sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) responden adalah Perempuan dengan usia lebih dari 50 tahun (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Guru SMKN 1 Pemalang didominasi oleh Perempuan dengan usia lebih dari 50 yang mencerminkan perempuan lebih tertarik untuk menjadi Guru pada jurusan yang ada di SMKN 1 Pemalang dan Guru memiliki *knowledge sharing* yang tinggi dalam mendukung kinerjanya. Sedangkan tingkat Pendidikan responden sebagian besar (88%) adalah sarjana dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun (97,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Guru SMKN 1 Pemalang telah memiliki Kompetensi dan pengalaman yang cukup sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja Guru.

Tabel 2. Profil Responden

Profile	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
- Laki – Laki	30	40%
- Perempuan	45	60%
Usia (tahun)		
21 – 30	4	5,3%
31 – 40	8	10,7%
41 – 50	26	34,7%
> 50	37	49,3%
Pendidikan		
- Sarjana S1	66	88%
- Magister S2	9	12%
Lama Bekerja (tahun)		
1 – 3	2	2,7%
> 5	73	97,3%

Data Primer yang diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi I dan II telah dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 6. Rangkuman Analisis Regresi

Variabel	Regresi I			Regresi II		
	Koefisien	t-hit	Sig	Koefisien	t-hit	sig
Path Goal Leadership	0,430	2,442	0,017	0,252	2,442	0,017
Knowledge sharing	0,443	3,003	0,004	0,345	3,003	0,004
Teknologi Informasi	0,235	2,474	0,016	0,222	2,474	0,016
<i>Self Efficacy</i>				0,275	2,520	0,014
Variabel Dependent	: Self Efficacy			: Kinerja Guru		
F Sig.	: 0,000			: 0,000		
R ² adj	: 0,643			: 0,689		
n	: 75			: 75		

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis jalur diperoleh bahwa variabel *Path Goal Leadership* memberikan nilai jalur sebesar 0,252 dengan Sig. 0,017 < 0,05 maka H0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *Path Goal Leadership* pada Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis pertama H1 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* pada Kinerja Guru di SMKN 1 Pemalang adalah diterima.

Berdasarkan analisis jalur variabel Knowledge Sharing memberikan nilai jalur sebesar 0,345 dengan Sig. 0,004 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara Knowledge Sharing terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Knowledge Sharing terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Pemalang adalah diterima.

Hasil analisis jalur variabel Penggunaan Teknologi dan Informasi memberikan nilai sebesar 0,222 dengan nilai Sig. 0,016 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Teknologi dan Informasi terhadap Kinerja Guru. Oleh karena itu hipotesis H3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi dan Informasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Pemalang adalah diterima.

Hasil analisis jalur variabel Self Efficacy memberikan nilai sebesar 0,275 dengan nilai Sig. 0,014 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Self Efficacy terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis H7 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Self Efficacy terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Pemalang adalah diterima.

Uji Mediasi dengan Sobel Test

Untuk mengetahui peran mediasi dari *Self Efficacy* dilakukan menggunakan uji sobel dengan melihat nilai jalur pada Tabel 2. Hasil pengujian sobel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Mediasi *Self Efficacy* dalam Hubungan *Path Goal Leadership* dengan Kinerja Guru

Diketahui :

$$a = 0,430 \quad Sa = 0,100$$

$$b = 0,275 \quad Sb = 0,109$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,275^2 0,100^2 + 0,430^2 0,109^2 + 0,100^2 0,109^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,00076 + 0,00219 + 0,0001} = 0,05541$$

$$t_{hitung} = \frac{ab}{Sab} = \frac{(0,430)(0,275)}{0,05541} = \frac{0,11825}{0,05541} = 2,134$$

Dari perhitungan nilai t_{hitung} 2,134 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,993$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa self efficacy mampu memediasi hubungan antara *Path Goal Leadership* dengan Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis H4 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* pada Kinerja Guru melalui Self Efficacy sebagai variabel mediasi di SMKN 1 Pemalang diterima.

b) *Self Efficacy* memediasi Hubungan *Knowledge Sharing* dengan Kinerja Guru

Diketahui :

$$a = 0,443 \quad Sa = 0,113$$

$$b = 0,275 \quad Sb = 0,109$$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,275^2 0,113^2 + 0,430^2 0,109^2 + 0,113^2 0,109^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,00096 + 0,00233 + 0,00015} = 0,05865$$

$$t_{hitung} = \frac{ab}{Sab} = \frac{(0,433)(0,275)}{0,05865} = \frac{0,12182}{0,05865} = 2,077$$

Dari perhitungan diatas nilai t_{hitung} 2,077 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,993$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memediasi hubungan antara *Knowledge Sharing* dengan Kinerja Guru. Dengan demikian H_5 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Knowledge Sharing* pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi di SMKN 1 Pematang adalah **diterima**.

c) *Self Efficacy* memediasi Hubungan Teknologi dan Informasi dengan Kinerja Guru

Diketahui :

$$a = 0,093 \quad Sa = 0,103$$

$$b = 0,275 \quad Sb = 0,109$$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,275^2 0,103^2 + 0,093^2 0,109^2 + 0,103^2 0,109^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,00080 + 0,00010 + 0,00013} = 0,01014$$

$$t_{hitung} = \frac{ab}{Sab} = \frac{(0,093)(0,275)}{0,01014} = \frac{0,02557}{0,01014} = 2,521$$

Dari perhitungan nilai t_{hitung} 2,521 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,993$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* mampu memediasi hubungan antara Penggunaan Teknologi dan Informasi terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian H_6 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi dan Informasi pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi di SMKN 1 Pematang adalah **diterima**.

Pembahasan

Gaya kepemimpinan "Path-Goal" adalah teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Robert J. House. Teori ini menekankan peran pemimpin dalam memberikan arahan dan dukungan kepada anggota tim untuk mencapai tujuannya dengan efisien. Pengaruh Path-Goal Leadership terhadap kinerja guru terjadi melalui berbagai cara, termasuk dengan memberikan

arahan yang jelas, dukungan, motivasi, dan fasilitasi pencapaian tujuan. Guru yang merasa didukung, diberikan panduan yang jelas, dan diberdayakan untuk mencapai tujuannya, cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Selain itu, pemimpin Path-Goal yang efektif mampu memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas pengajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Path Goal Leasership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Semakin baik penerapan gaya kepemimpinan “Path Goal” akan meningkatkan kinerja Guru SMKN 1 Pematang Jaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution & Ichsan (2020) yang menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Demikian juga dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *Path Goal Leadership* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru (Liani, 2022; Widiarto, 2021; Rohimin, 2022).

Knowledge sharing mencakup proses berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan antara guru dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Knowledge sharing memungkinkan guru untuk memiliki akses ke berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman. Dengan berbagi ide, metode pengajaran, sumber daya, dan penemuan terbaru dalam pendidikan, guru dapat memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan baru. Hal ini dapat membantu guru menjadi lebih kompeten dalam mengajar. Keterlibatan dalam komunitas pendidikan yang aktif dan berpartisipasi dalam pertukaran informasi mendukung pertumbuhan profesional guru dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus et al (2023) dan Jianto (2017) menyimpulkan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Demikian juga penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *Knowledge Sharing* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru (Partogi & Tjahjowati, 2019; Erwina & Mira, 2019; Mangiwa et al., 2021).

Teknologi informasi memberikan akses guru ke sumber daya pendidikan yang lebih beragam dan kaya. Guru dapat mengakses materi pembelajaran, buku teks digital, video pembelajaran, simulasi, dan konten pendidikan online lainnya. Ini membantu guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal efektivitas pengajaran, efisiensi administratif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis. Namun, penting bagi guru untuk menerapkan teknologi ini dengan bijaksana dan berfokus pada tujuan pembelajaran yang jelas agar dapat memanfaatkan potensi penuhnya. Selain itu, dukungan dari sekolah dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan TI dalam pengajaran juga sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toyo et al., (2022) dan Destiana & Soenarto (2014) yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Demikian juga dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Penggunaan Teknologi dan Informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru (Suryani, 2021; Rukhviyanti, 2018; Hasan et al., 2020; Ary et al., 2019)

Self-efficacy adalah faktor psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai sukses dalam tugas-tugas tertentu. Guru yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan tugas-tugas pengajarannya. Keyakinan bahwa mereka mampu memengaruhi pembelajaran siswa secara

positif dan mencapai hasil yang baik akan meningkatkan kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil ini mendukung penelitian Attoriq (2020) yang menyimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja Guru. Demikian juga penelitian Khaerana (2020), Hasan et al. (2020) dan Ary et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Self Efficacy* terhadap Kinerja Pegawai

Konsep *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai sukses dalam tugas-tugas atau situasi tertentu. Dalam konteks kinerja guru, self-efficacy guru adalah keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengajar dan memengaruhi pembelajaran siswa. Hal ini melibatkan pemahaman sejauh mana guru merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk mengajar, mengelola kelas, dan memengaruhi kemajuan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy mampu memediasi hubungan antara path goal leadership dengan kinerja guru. Penerapan Gaya kepemimpinan yang berbasis pada theory path goal yang ditunjang oleh keyakinan guru dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil ini mendukung penelitian Liani (2022), Romadon & Fridatien (2019) Rohimin (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Path Goal Leadership* terhadap Kinerja Pegawai melalui *Self Efficacy*.

Knowledge sharing merujuk pada proses di mana individu atau anggota organisasi berbagi pengetahuan, pengalaman, ide, atau informasi dengan yang lain. *Knowledge sharing* dalam konteks pendidikan dapat melibatkan guru yang berbagi ide, metode pengajaran, materi pelajaran, pengalaman belajar, atau riset mereka dengan rekan guru, staf sekolah, atau komunitas pendidikan. Knowledge sharing tidak hanya memiliki pengaruh langsung pada kinerja guru, tetapi juga memiliki efek melalui peningkatan self-efficacy guru. Dalam konteks ini, ketika guru merasa lebih percaya diri karena pengetahuan dan informasi yang diperoleh melalui knowledge sharing, akan dapat meningkatkan kinerjanya. Guru yang berpartisipasi dalam knowledge sharing akan memiliki akses lebih banyak terhadap berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman. Guru yang lebih percaya diri cenderung menghadapi tantangan dengan lebih baik, mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan mengajar, serta lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Akibatnya, guru yang merasa lebih percaya diri karena knowledge sharing akan dapat meningkatkan kinerjanya seperti dalam hal pencapaian akademik siswa dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy memediasi hubungan antara knowledge sharing dengan kinerja guru. Hasil ini mendukung penelitian yang Partogi & Tjahjawati (2019), Erwina & Mira (2019) dan Khaerana & Berlin (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Knowledge Sharing* dengan Kinerja Pegawai melalui *Self Efficacy*.

Guru dapat menggunakan teknologi informasi (TI) untuk menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, berkomunikasi dengan siswa dan rekan guru, serta mengakses sumber daya pendidikan secara online. Guru yang merasa mampu untuk menggunakan teknologi informasi dengan efektif akan mengembangkan self-efficacy yang lebih tinggi terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar dengan bantuan TI. Dengan self-efficacy yang lebih tinggi, guru mungkin lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi dalam pengajaran mereka. Peningkatan penggunaan TI dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memfasilitasi pembelajaran yang lebih

interaktif, dan membantu guru mengukur kemajuan siswa lebih efisien. Akibatnya, guru yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan TI dalam pengajaran mereka akan mencapai kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryani (2021), Rukhviyanti (2018) dan Yusman & Suwarsi (2019) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Guru melalui *Self Efficacy*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Path Goal Leadership, Knowledge Sharing dan Teknologi Informasi berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan pendekatan *Path-Goal Leadership*, guru aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman serta penggunaan teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Pemalang. Knowledge sharing merupakan factor yang berkontribusi paling besar dalam mempengaruhi kinerja guru. Self-efficacy mampu memediasi hubungan antara *path goal leadership*, *knowledge sharing* dan penggunaan teknologi informasi dengan kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai, pengetahuan dan pengalaman, teknologi informasi dan kepercayaan diri seorang guru di lingkungan pendidikan berdampak pada efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Serta membantu pengambil kebijakan pendidikan dan manajer sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas Pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel eksogen lainnya seperti Kemampuan (*Ability*) dan *Self-Control*.

Referensi

- Andreas, S., & Surjani, S. (2019). *Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Milik Pemerintah*. 5(3), 46–57.
- Ary, I. R., Agung, A., & Sriathi, A. (2019). *Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia*. 8(1), 6990–7013.
- Asterina, F., dan Sukoco. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12
- Attoriq, Rohman H. (2020) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pns Guru Sman Wilayah Ii Jakarta Pusat. *Junral Mozaic*. Vol. 6 No. 2, pp 127 – 136
- Bandura. (1997). *Self Efficacy : The Excercise of Control*. W.H Freeman.
- Destiana, B., & Soenarto (2014) Faktor determinan pemanfaatan tik dan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4 No.3 pp.285-299. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>
- Erwina & Mira. (2019). *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo*. 2(4), 75–81.
- Febriany, N (2022) Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Akuntansi. *Jurnal Informasi Akuntansi*, Vol1, No.3, pp 120-125

- Firdaus, J., Damayanti, F., Nurpratama, M (2023) Pengaruh Knowledge Sharing dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Pada Mts Ma'arif Langut. *Jurnal Investasi*. Vol.9/No.2, Juli 2023, hlm.60-65
- Frismelly, A., Giatmann, M., Ernawati (2021) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah*. Volume 4 Nomor 2, pp 81-88
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus di MA Al Maarif Singosari). 82–94.
- Hasan, D. U., Ekonomi, F., Andi, U., Puang, J., Daud, H., Kota, N., Ekonomi, F., Andi, U., Puang, J., Daud, H., Kota, N., Khaerana, H., & Syamsu, N. (2020). *Pengaruh Self Efficacy Dan Self Esteem Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palopo*. 6(2), 145–155.
- Jianto, G (2017) Pengaruh Knowledge Sharing Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Adicita Mulia Persada Di Pontianak. *Bisma*, Vol 2. No 7. pp 1354-1545
- Kadir & Tri Wahyuni. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi* (1st ed.). Andi.
- Kartono, Khansa Nur Syifa, Ramlah Puji Astuti (2020) Knowledge Sharing, Individual Innovation Capability dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 14 No. 2, pp. 143-157
- Khaerana. (2020). *Pengaruh self efficacy terhadap kinerja pegawai pada sekretariat komisi pemilihan umum daerah (KPUD) kabupaten luwu timur*. 5.
- Liani, M. (2022). *Pengaruh Kualitas Komunikasi Pimpinan Dan Gaya Kepemimpinan Direktif (Berbasis Path Goal Theory) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT . Embalut Sinergimas Persada)*. 2(3). <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i3.123>
- Lumbantobing. (2011). *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Knowledge Management Society Indonesia.
- Mangiwa, B., Andi, U., Palopo, D., Andi, U., & Palopo, D. (2021). *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (Persero)*. 7(2), 163–171.
- Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86
- Novita, R., Prayekti, Herwati, J., (2019) Pengaruh Knowledge Sharing, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Volume 14 Nomor 2. pp
- Ozdemir. (2020). The Impact of Leadership Styles on Organizational Commitment and Turnover. *Babir International Journal for Human Sciences*, 2(5), 22–23.
- Partogi, S. A., & Tjahjawati, S. S. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Milik Pemerintah. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(3), 46–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v5i3.1698>
- Robert, J. H. (1971). A path-goal theory of leader effectiveness 321–339. *Administrative Science Quarterly*, 16, 321–339.

- Rohimin, et al. (2022). Principal's Leadership Style Based on Path-Goal Theory : A Literature Review. *International Journal Of Current Science Research and Review*, 05(06).
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Solusi*, 17(4), 63–84. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1773>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71.
- Rukhviyanti, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Informasi*, X(2), 80–88.
- Suryani, NK., Warmana, GO., Wiguna, INA (2021). Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Provinsi Bali). *Jurnal Imagine*. Vol 1. No. 1
- Syarwani, A., Saleh, M., dan Suhaimi. (2018). The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 3(12). www.ijdsdr.org
- Toyo, J., Reza, Fitriani, Lifanda, Mardani, W.LM (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN 1 Tomia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No.1, pp 62–70.
- Widiarto, E. S. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I*.
- Yusman, G., & Suwarsi, S. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Manajemen*, 5 No 1, 385–389